

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI MA AL-QOMARIAH

Sukmi Nuraeni, Nelly Fitriani, Williya Novianti

sukminuraeni68@gmail.com, nellyfitriani@ikipsiliwangi.ac.id, williya@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing group guidance services using modeling techniques from the aspect of improving student career planning. The research method used was a Mix Method with a Sequential Explanatory Design. The sample used class XI MA Al-Qomariah students with a total of 27 students, 6 students in the experimental class and the rest in the control class. Data collection is through non-test instruments in the form of interviews and observations, and test instruments in the form of RIASEC test questionnaires. Statistical data processing using SPSS is seen from the parametric t-test calculation with the research results obtained by a t value of -1.004 with a significance (2-tailed) of 0.000 indicating that the alternative test results are accepted which means that career planning after being given group guidance services using techniques modeling is better or more planned than before the service was provided which shows higher questionnaire results and classification

Keywords: Group Guidance, Modelling Techniques, Career Planning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* ditinjau dari aspek peningkatan perencanaan karir siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Method* dengan desain *Sequential Explanatory Design*. Sampel menggunakan siswa kelas XI MA Al-Qomariah dengan jumlah 27 siswa, 6 siswa kelas eksperimen dan sisanya kelas kontrol. Pengumpulan data melalui instrumen non-tes berupa wawancara dan observasi, dan instrumen tes berupa angket tes RIASEC. Pengolahan data statistik menggunakan SPSS dilihat dari hitungan uji parametrik t-test dengan hasil penelitian diperoleh nilai t sebesar -1.004 dengan signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 menunjukkan bahwa hasil uji alternatif diterima yang berarti bahwa perencanaan karir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* lebih baik atau lebih terencana dari pada sebelum diberikannya layanan yang menunjukkan hasil angket dan klasifikasi lebih tinggi

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Modelling*, Perencanaan Karir

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam kategori individu yang memasuki masa remaja madya berusia 15-18 tahun dimana salah satu tugas perkembangannya yaitu memilih suatu pilihan karir untuk masa depannya. Karena di penghujung masa remaja, minat terhadap karir seringkali menjadi sumber pemikiran

maka sudah seharusnya mereka mulai memikirkan masa depan secara serius dan terencana. Remaja mulai memikirkan antara keputusan pekerjaan yang diminati dan pekerjaan yang dicita-citakan. Menurut (Novianti, 2020) pada masa remaja idealnya disaat mencoba untuk memecahkan masalah yang abstrak dan kompleks, mereka memiliki mentalitas unik tersendiri, dengan mudah membayangkan berbagai solusi alternatif dan kemungkinan akibat dari hasilnya. Maka dari itu proses perencanaan karir merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam menghilangkan masalah kebingungan individu dalam menentukan pilihan karirnya serta jalur yang harus ditempuh untuk dapat mencapai kesuksesan di masa depan. (Adityawarman dkk., 2020). Perencanaan karir perlu didasarkan pada minat dan keterampilan individu, terdapat beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, seperti pemahaman terhadap karakter kepribadian, kemampuan, dan informasi tentang dunia kerja.

Setelah lulus sekolah, masalah karir menjadi tantangan besar bagi para siswa. Mereka sering merasa kebingungan dan kesulitan dalam merencanakan karir secara efektif. Maka disinilah pentingnya perananan bimbingan karir dilaksanakan, dimana guru bimbingan konseling diharapkan mampu mengidentifikasi bakat dan potensi siswa sehingga bisa membantu mengarahkan karir mereka sesuai dengan kepribadian masing-masing.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI di MA Al-Qomariah masih banyak siswa yang belum mengetahui mengenai arah karir kedepannya yang akan diambil. Mereka masih belum memiliki perencanaan karir yang matang karena tidak mendapat informasi yang mendukung perihal karir salah satunya adalah kepribadian yang mereka miliki yang dapat membantu dalam mengambil pilihan karir apakah itu melanjutkan pendidikan maupun bekerja.

Pada penelitian kali ini untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Berbagai penelitian mengenai penerapan teknik *modelling*, diantaranya ialah penelitian oleh Puspitaningrum (2018) yang memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata pencapaian skor siswa dalam perencanaan karir setelah mengikuti layanan bimbingan karir dengan teknik *modelling*. Hasil penelitian Adiputra (2015) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan teknik *modelling* dalam layanan bimbingan karir efektif membantu meningkatkan kematangan karir siswa dilihat dari hasil *angket akhir* yang meningkat

setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan skor dari kategori rendah menjadi sedang . Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhli (2018) juga menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman karier pada siswa yang mengikuti layanan bimbingan karir baik pada kelompok dengan teknik *modelling* secara simbolis maupun teknik *modelling* secara langsung.

Secara keseluruhan penelitian kali ini bertujuan mengembangkan perencanaan karir siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Hal tersebut penting untuk membantu siswa dalam membuat rencana karir yang mencerminkan potensi dan minatnya. Sehingga individu dapat menilai diri sendiri atau menilai diri dalam dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk memilih karier, dan berpikir logis sebelum mengambil keputusan mengenai karier tersebut.

METODE

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kombinasi *atau mix method*. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data, serta menintergrasikan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam berbagai tahap penelitian (Hossain dkk.,2022). Desain *sequential explanatory* merupakan desain yang menggunakan dua metode penelitian , yaitu kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Yang berarti setiap metode diterapkan satu per satu tidak secara bersamaan terdapat dua fase penelitian yang berbeda (Burrell & Selman, 2022).

Mengacu pada model penelitian *Sequential Explanatory Design*, penelitian ini akan diawali dengan penyebaran angket untuk mengambil data dan diolah secara kuantitatif dan melakukan pemberian *treatment* guna melibatkan seberapa efektif 42 angket penelitian, selanjutnya penelitian secara kualitatif menggunakan observasi dan wawancara serta studi kasus. Metode pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 27 sampel siswa selanjutnya dilakukan pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS 26.0 untuk menguji *t-test*. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Syahrir (Yam, 2021) teknik pengambilan *Purposive Sampling* menggunakan kategori yang sudah ditentukan yang berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel akan menjadi target atau sasaran untuk

diteliti . Maka dari itu peneliti mengambil 6 siswa dengan kategori 2 kepribadian tinggi, 2 sedang, dan 2 rendah.

Penentuan kategorisasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Model Hexagon Holland dalam menunjukkan keterkaitan antara lingkungan kerja berdasarkan jenis kepribadian individu (Usmawati, 2019).

Tabel 1. Pedoman Skoring

Tingkat Konsistensi	Pola tipe kepribadian (<i>Congruence</i>)	Pola tipe kepribadian (<i>Consistency</i>)
Tinggi	RI, RC, IR, IA, AI, AS, SA, SE, ES, CE, EC, CR	IRC, RCE, CES,ESA,SAL,AIR
Sedang	RA, RE, IS, IC, AR, AE, SI, SC, EA. ER, CS CI	REA, SIC
Rendah	RS, IE, AC, SR, EI, CA	

Berdasarkan tabel diatas skoring dijumlahkan dengan melihat hasil angket siswa yang terbesar dalam satu, dua, atau tiga kategori selanjutnya dikelompokkan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 5 kali pertemuan terdiri dari 1 pertemuan untuk pengisian angket awal, 3 pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, dan 1 pertemuan pengisian angket akhir dan wawancara. Data tersebut digunakan untuk menganalisis peningkatan perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan oleh peneliti.

Tabel 2. Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	Tes Awal – Tes Akhir	-3.259	16.860	3.245	-9.929	3.411	-1.004	26	.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp.Sig $0.00 < 0.05$. Maka disimpulkan bahwa hipotesisi alternatif diterima yang berarti bahwa perencanaan karir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling lebih baik atau lebih terencana dari pada sebelum diberikannya layanan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan parametrik sampel T-test diperoleh nilai t sebesar -1.004 dengan signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok menunjukan hasil angket dan klasifikasi lebih tinggi. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Hi diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan yang diberikan yang artinya dapat memberikan dampak positif. Sehingga perencanaan karir siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok meningkat dari pada sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* diharapkan membantu dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MA AL-Qomariah. Menurut Hurlock (Puspitaningrum:2018) pada tingkat SMA, persiapan karir perlu diperkuat karena siswa berada pada titik di mana mereka akan dihadapkan pada berbagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan. Ini adalah langkah pertama menuju pencapaian tujuan integritas profesional mereka. Adanya peningkatan berdasarkan hasil angket awal dan angket akhir terhadap sampel. Teknik *modelling* dianggap mampu meningkatkan perencanaan karir siswa, hal ini didasarkan pada kegiatan mengamati serta memperagakan yang dilakukan saat proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Melalui angket tipe kepribadian karir siswa setelah dibandingkan pada angket awal dan angket akhir siswa terlihat mengalami peningkatan pada hasil angket akhir. Selain dari hasil angket yang didapatkan perbedaan tersebut juga didapatkan dari hasil wawancara secara individual pada 6 siswa yang menunjukan perubahan positif yang dirasakan oleh siswa mengenai perencanaan jenjang karir yang akan ia lakukan selanjutnya. Siswa jadi lebih memahami mengenai tipe kepribadian yang mereka miliki, mulai paham mengenai keterkaitan antara kepribadian serta jalur karir yang akan mereka

ambil, dapat memutuskan lingkungan pekerjaan seperti apa yang mereka inginkan sehingga dapat mendukung kompetensi mereka, serta mengerti mengapa perencanaan karir itu penting agar dilakukan sedini mungkin sehingga tidak kebingungan nantinya saat lulus dari sekolah

Meskipun terdapat kendala beberapa siswa mengalami hambatan saat melaksanakan layanan yaitu siswa merasa malu dan canggung karena dikelompokkan dengan teman yang sebelumnya tidak terlalu akrab serta masih ragu untuk ikut aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kurang adanya keberadaan guru bimbingan dan konseling juga membuat siswa merasa asing terhadap layanan yang diberikan peneliti karena sebelumnya siswa kurang mendapatkan informasi dan bimbingan yang diperlukan untuk pengembangan karir dan minat mereka di masa depan. Padahal guru BK yang berperan sebagai pengembangan karir peserta didik seharusnya dapat menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan siswa dalam memahami dunia kerja maupun perguruan tinggi secara lengkap (Pahlevi & Novianti, n.d.). Perlu diingat bahwa pendidikan yang bermutu harus meningkatkan profesionalisme dan sistem manajemen serta mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua ini berlaku pada aspek kehidupan pribadi, sosial, dan profesional selain aspek akademis. (Dumewa Putri, 2019).

Terlepas dari beberapa hambatan yang dialami oleh siswa secara subjektif penelitian ini menunjukkan hasil positif jika selaraskan dengan pengimplementasian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MA AL-Qomariah.

SIMPULAN

Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa pada peserta didik kelas XI MA Al-Qomariah, efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa Sejalan dengan itu diperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa perencanaan karir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* lebih baik atau lebih terencana dari pada sebelum diberikannya layanan, dengan kata lain hipotesis diterima .

REFERENSI

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa. In *Jurnal Fokus Konseling* (Vol. 1, Issue 1).
- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Arief, M., Program, M., Konseling, S. B., Keguruan, F., Ilmu, D., Universitas, P., Bangun, V., & Sukoharjo, N. (2020). Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Burrell, A., & Selman, L. E. (2022). How do Funeral Practices Impact Bereaved Relatives' Mental Health, Grief and Bereavement? A Mixed Methods Review with Implications for COVID-19. *Omega (United States)*, 85(2), 345–383. <https://doi.org/10.1177/0030222820941296>
- Dumewa Putri SMA NEGERI, N. (2019). *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir Guidance and Counseling Teacher's Role In The Career Planning In Senior High School 10 Students Through The Media Of The Career Tree* (Vol. 2, Issue 2).
- Fadhli, T. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Teknik Live Modelling imbolic Modelling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 4, Issue 1). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Hossain, S. F. A., Xi, Z., Nurunnabi, M., & Anwar, B. (2022). Sustainable academic performance in higher education: a mixed method approach. *Interactive Learning Environments*, 30(4), 707–720. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1680392>
- Novianti, W. (2020). Urgensi Berpikir Kritis pada Remaja Di Era 4.0. In *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling* (Vol. 1, Issue 1).
- Pahlevi, R., & Novianti, W. (n.d.). Profil Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik SMA Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 9, Issue 1).
- Puspitaningrum, T. D. (2018). Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karis. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Usmawati, E. (2019). *Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland*.
- Yam, J. H. (2021). Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Jurnal Empire*, 2(2). <https://doi.org/10.33592/empire.v2i2.3310>